



Volume : 06
Nomor : 03
Bulan : September 2020
Tahun : 2020
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Keefektifan *Building Learning Commitment* Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Pelatihan

Nilna Sa'adah
Universitas Negeri Malang
nilnas1998@gmail.com

Received: 08 Juli 2020; Revised: 21 Agustus 2020; Accepted: 28 Agustus 2020
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan *building learning commitment* terhadap konsentrasi belajar peserta pelatihan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun yang menjadi populasi adalah peserta pelatihan keahlian yang dibiayai oleh APBD APBN di UPT Pelatihan Kerja Singosari Malang. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode *building learning commitment* efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta pelatihan.

Kata Kunci: keefektifan *building learning commitment*, konsentrasi belajar peserta, UPT Pelatihan Kerja

Abstract: The purpose of this study is to describe the effectiveness of building learning commitment towards the concentration of learning participants. The method used in this research is descriptive quantitative research approach. The population are participants of expertise training funded by APBD APBN at UPT Singosari Job Training Malang. The results of the study stated that the method of building learning commitment was effective in increasing the concentration of the trainee's learning.

Keywords: effectiveness of building learning commitment, participant learning concentration, UPT Job Training.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, yang mengedepankan ilmu pengetahuan (Widianto, 2015) dan pendidikan menjadi salah satu bagian dari pembangunan nasional yang merupakan salah satu faktor untuk memajukan harkat dan martabat bangsa yang tercermin dalam kualitas sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing untuk menghadapi tantangan di kemajuan zaman. Dalam mewujudkan pembangunan (Setiyowati, Hambali, & Widianto, 2018) dalam bidang pendidikan diperlukan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga memiliki kesempatan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berusaha mengoptimalkan potensi diri agar menjadi manusia yang berkualitas di era globalisasi yang semakin berkembang.

Pendidikan menjadi suatu masalah yang berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan keberhasilan suatu bangsa, sehingga pendidikan harus memberikan suatu



Volume : 06
Nomor : 03
Bulan : September 2020
Tahun : 2020
[http : //ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara](http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara)

perubahan yang dapat memajukan suatu bangsa. Sehingga, dalam suatu program yang berhasil dapat membantu terciptanya tujuan pembangunan nasional di bidang masing-masing. Dalam bidang pendidikan, pembangunan nasional berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas.

Pendidikan dibagi menjadi dua (2) kategori, yaitu pendidikan formal (pendidikan sekolah) dan pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah). Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah dengan proses belajar mengajar di dalam kelas dan memiliki jenjang. Sementara itu, pendidikan nonformal dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan keluarga yang berisi tentang pendidikan religi, etika, etik dan kebiasaan yang bersangkutan dengan kebiasaan serta perilaku.

Pendidikan nonformal memiliki peran tidak kalah penting dibanding pendidikan formal. Pendidikan ini diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan sebagai pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal serta untuk melaksanakan pendidikan seumur hidup (Indonesia, 2003). Pendidikan nonformal dikelompokkan dalam 3 (tiga), yaitu PNF sebagai *complementary education* (pendidikan pelengkap), *supplementary education* (pendidikan penambah), dan *replaces education* (pendidikan pengganti) (Evans, 1981).

Lembaga pelatihan adalah salah satu bagian dari pendidikan nonformal yang mana pelaksanaan pendidikannya diluar unsur sekolah (Indonesia, 2003). Sehingga, pelatihan juga membutuhkan standar dalam pelaksanaan, fasilitator/instruktur dan sumber belajar. Ketentuan tersebut dipaparkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur pada Kursus dan Pelatihan (Indonesia, 2014), dan dalam Peraturan Nasional Nomor 45 Tahun 2009 tentang Teknisi Sumber Belajar pada Kursus dan Pelatihan (Indonesia, 2009)

Pendidikan dan pelatihan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kapasitas seseorang. Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan memerlukan keterlibatan seseorang yang memiliki kapasitas atau kualitas yang lebih tinggi dalam membentuk peserta menjadi SDM yang kompeten. Namun, peningkatan kapasitas seseorang melalui pelaksanaan pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan dan keahlian masing-masing.

Pelaksanaan pelatihan tergantung pada kebutuhan dari peserta atau masyarakat. Setiap daerah dan komunitas (peserta) memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya, pelatihan membutuhkan peserta dan tempat penyelenggaraan. Sehingga, terbentuklah balai-balai pelatihan tersebar beberapa daerah di Indonesia. Salah satu balai pelatihan tersebut adalah Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Singosari (UPT PK Singosari atau BLKI Singosari) yang berlokasi di Jalan Rasa Singosari, Malang, Jawa Timur. Balai pelatihan ini adalah UPT Pelatihan Kerja Singosari yang berperan sebagai pelaksana pelatihan keahlian, pengetahuan dan tata usaha serta pelayanan publik.

UPT PK Singosari (UPT Pelatihan Kerja Singosari) memiliki dua (2) jenis program yaitu Pelatihan Keahlian Swadana dan Pelatihan Keahlian yang dibiayai pemerintah. Program pelatihan swadana yaitu program yang biaya administrasi ditanggung oleh peserta sendiri. Sementara itu, ada program yang dibiayai oleh pemerintah yaitu APBD dan ABPN. Dalam pelatihan keahlian tersebut dibagi menjadi 17 Jurusan. Seorang fasilitator atau pelatih harus mampu memahami dengan baik metode dan prinsip belajar terhadap peserta atau warga belajarnya. Keakraban dapat diwujudkan dengan *Building Learning Commitment*.



Building Learning Commitment adalah suatu metode yang merupakan bagian dari manajemen pelatihan (Trisnawati, 2009) dalam menghasilkan suatu kerja sama antar kelompok dengan baik, sehingga pengelolaannya menjadi lebih efektif, tepat dan produktif. *Building Learning Commitment* diketahui sebagai suatu kegiatan yang membentuk suasana atau lingkungan sosial yang kondusif serta membuat komitmen bersama dengan tujuan untuk membuat peserta lebih siap dalam mengawali materi pembelajaran yang ditunjang dengan pelaksanaan *ice breaking*. Peserta diharapkan dapat berkomitmen bersama fasilitator sehingga dapat melaksanakan kerja sama yang baik dan terciptanya suasana belajar yang kondusif, menarik, dan memiliki persiapan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Rendahnya kualitas prestasi belajar seseorang sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan untuk dapat melakukan konsentrasi belajar (Surya, 2009). Konsentrasi peserta dalam belajar dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Konsentrasi membuat seseorang lebih memahami apa yang dipelajarinya, karena dengan konsentrasi seluruh perhatian akan fokus pada satu tujuan. Konsentrasi yang maksimal juga dapat membuat seseorang menyerap materi dengan maksimal. Sehingga, perlu adanya *Building Learning Commitment* untuk meningkatkan konsentrasi seseorang dalam belajar.

Metode

Rancangan penelitian merupakan strategi dalam mengatur latar penelitian agar peneliti mempunyai data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian . Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keefektifan *Building Learning Commitment* terhadap konsentrasi peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Singosari. Rancangan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat di lapangan (Arikunto, 2010).

Lokasi uji coba instrumen penelitian di UPT Pelatihan Kerja Singosari di Jalan Raya Singosari, Song Song, Ardimulyo, Kec. Singosari, Malang, Jawa Timur 65153. Responden penelitian adalah peserta pelatihan keahlian yang dibiayai APBD APBN di UPT Pelatihan Kerja Singosari.

Dalam menentukan skala pengukuran data, pada penelitian ini menggunakan skala *linkert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, memiliki empat pilihan jawaban pada angket sehingga responden dapat memberikan jawaban yang menurut mereka benar. Pada skala ini dirancang dalam bentuk tabel yang diberi tanda checklist (√). Skor atau nilai jawaban paling tinggi (4) empat dan skor paling rendah (1) satu. Pada alternatif jawaban terdapat kode *checklist* yang berguna untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data, masing-masing jawaban diberi skor, yang berguna untuk mempermudah dalam menganalisis setelah angket dijawab dan terkumpul dari responden.

Proses analisis (Suwendra, 2018) hasil data dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan program *SPSS 22 for Windows*. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2001):



a. Per item

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

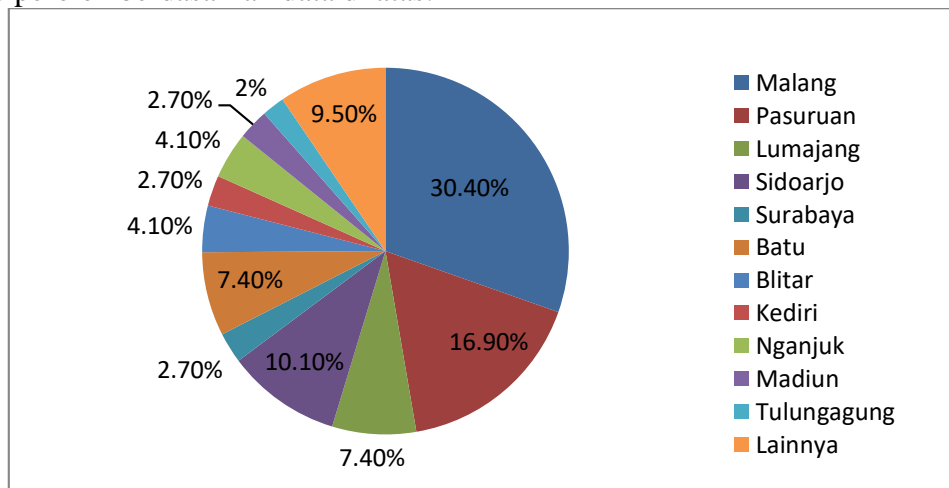
P : Jumlah persentase

F : Frekuensi (jawaban responden)

N : Jumlah keseluruhan responden

Hasil

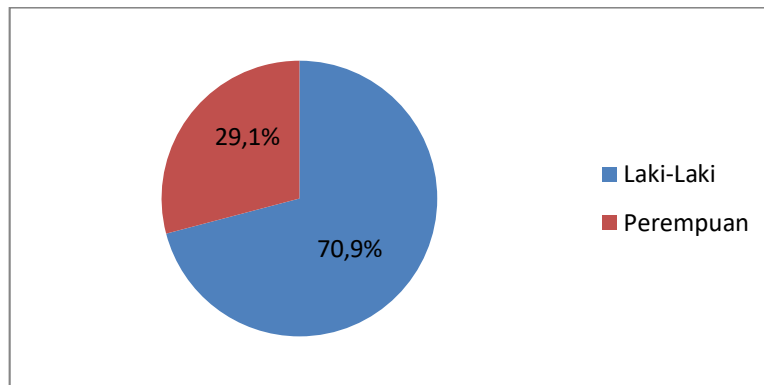
Subjek penelitian ini adalah peserta pelatihan yang dibiayai APBD APBN sebanyak 148 peserta. Peneliti mengelompokkan berdasarkan asal kota, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, kelas dan jurusan. Berdasarkan total keseluruhan responden dikategorikan berdasarkan asal kota responden. Berikut ini grafik hasil pengolahan data yang diperoleh berdasarkan data di atas:



Gambar 1 Hasil Data Responden berdasarkan Asal Kota

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa mayoritas peserta atau responden berasal dari Jawa Timur. Dengan persentase terbesar 30,4% yaitu Kota Malang. Lokasi pelatihan yang berada di Kota Malang menjadi faktor utama kota tersebut memiliki responden dengan persentase tertinggi. Sedangkan, persentase terendah adalah kota dari luar Jawa Timur.

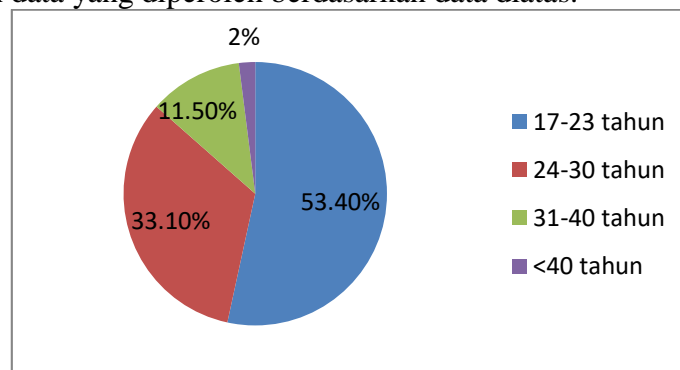
Berdasarkan kategori jenis kelamin, total keseluruhan responden 148 peserta pelatihan yang dibiayai oleh APBD APBN di UPT Pelatihan Kerja Singosari adalah laki-laki, dan perempuan. Berikut ini grafik hasil pengolahan data yang diperoleh berdasarkan data di atas:



Gambar 2 Hasil Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Sehingga kesimpulan dari data di atas adalah responden laki-laki memiliki presentasi lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan jurusan yang disediakan di UPT Pelatihan Kerja Singosari memiliki kecenderungan terhadap profesi laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

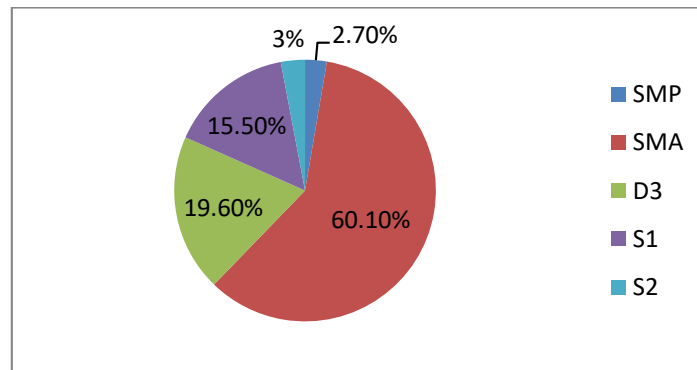
Berdasarkan subjek penelitian peserta pelatihan keahlian yang dibiayai oleh APBN APBD di UPT Pelatihan Kerja Singosari dikategorikan menjadi 4 yaitu: 17-23 tahun, 24-30 tahun, 31-40 tahun, dan <40 tahun. Disimpulkan bahwa berdasarkan grafik di bawah, peserta pelatihan yang paling banyak berusia 17-23 tahun. Berikut ini grafik hasil pengolahan data yang diperoleh berdasarkan data diatas:



Gambar 3 Hasil Data Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 3 dipaparkan bahwa responden paling banyak berusia 17-23 tahun. Dalam usia tersebut, peserta yang cenderung masih muda memiliki minat dan partisipasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pelatihan. Sedangkan responden dengan usia >40 tahun memiliki persentase sangat rendah, karena dalam usia tersebut seseorang mengalami penurunan motivasi dan keinginan belajar.

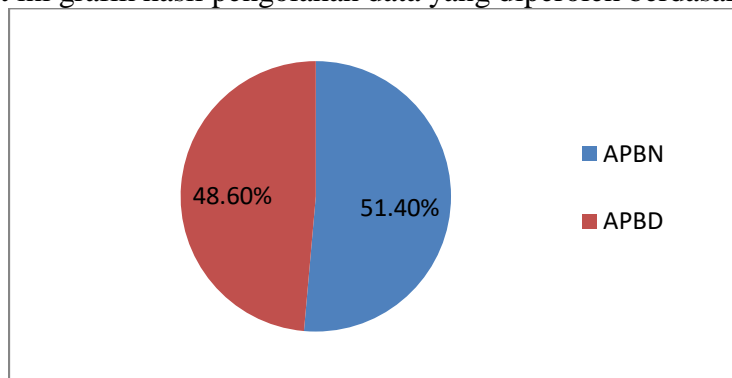
Berdasarkan pendidikan terakhir subjek penelitian dengan total keseluruhan responden 148 peserta pelatihan yang dibiayai APBN APBD di UPT Pelatihan Kerja Singosari dikategorikan menjadi 5, yaitu: SMP, SMA, D3, S1 dan S2. Berikut ini grafik hasil pengolahan data yang diperoleh berdasarkan data diatas:



Gambar 4 Hasil Data Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 4 dipaparkan bahwa responden dengan kategori tertinggi adalah memiliki pendidikan terakhir SMA. Sebagian besar dari responden tersebut sedang menganggur atau menunggu mendaftar ke perguruan tinggi yang mana diisi dengan mengikuti kegiatan pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Singosari. Sedangkan peserta dengan persentase terendah adalah memiliki pendidikan terakhir S1 dan S2. Seseorang yang sudah menyelesaikan sarjana dan strata cenderung langsung bekerja sesuai dengan jurusan masing-masing serta memiliki motivasi yang kurang untuk mengikuti pelatihan.

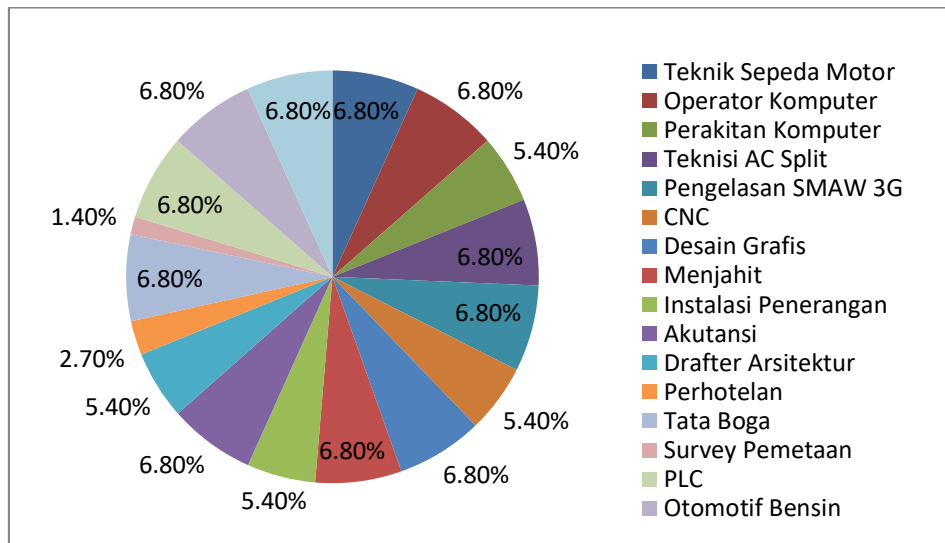
Berdasarkan kelas subjek penelitian dengan total keseluruhan responden 148 peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Singosari dikategorikan menjadi 2 yaitu APBN APBD. Berikut ini grafik hasil pengolahan data yang diperoleh berdasarkan data diatas:



Gambar 5 Hasil Data Responden berdasarkan Kelas

Berdasarkan gambar 5 dipaparkan bahwa responden kategori APBN dengan jumlah 76 peserta. Sementara itu, responden kategori APBD dengan jumlah 72 peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta memiliki persentase yang hampir seimbang dari pelatihan APBN dan APBD.

Berdasarkan jurusan subjek penelitian dengan total keseluruhan responden 148 peserta pelatihan keahlian yang dibiayai APBN APBD di UPT Pelatihan Kerja Singosari dikategorikan menjadi 17, yaitu: Teknik Sepeda Motor, Operator Komputer, Perakitan Komputer, Teknisi AC, Pengelasan, CNC, Desain Grafis, Menjahit, Instalasi Penerangan, Akuntansi, Drafter Arsitektur, Perhotelan, Tata Boga, Survey Pemetaan, PLC, Otomotif Bensin dan Otomotif Diesel. Berikut ini grafik hasil pengolahan data yang diperoleh berdasarkan data diatas:



Gambar 6 Hasil Data Responden berdasarkan Jurusan

Berdasarkan gambar 6 dipaparkan bahwa pelatihan keahlian ini dibagi menjadi beberapa kelas. Sementara itu, jumlah peserta setiap kelas sudah disesuaikan oleh pihak lembaga sesuai dengan keahlian dan kapasitas masing-masing. Namun, ada salah satu kelas yang memiliki jumlah peserta paling sedikit, yaitu survei pemetaan. Jumlah peserta yang sedikit dikarenakan jurusan tersebut sedikit peminat dan masih jarang di lapangan kerja dibandingkan dengan jurusan yang lain.

Penelitian terhadap peserta pelatihan yang dibiayai oleh APBN APBD di UPT Pelatihan Kerja Singosari dilaksanakan mulai 20 Maret 2020 sampai 24 Maret 2020. Untuk memperoleh data mengenai keefektifan *building learning commitment* terhadap konsentrasi belajar peserta pelatihan peneliti menggunakan metode kuesioner. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berupa *google form* kepada subjek penelitian dengan jumlah responden 174 peserta. Jumlah responden diambil dari populasi yang berjumlah 237 dengan rumus Slovin.

Penelitian tentang “Keefektifan *Building Learning Commitment* terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Singosari Malang”. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, menggunakan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif dalam menganalisis keefektifan *building learning commitment* terhadap konsentrasi belajar peserta pelatihan. Analisis deskriptif ini meliputi variabel X yaitu keefektifan *building learning commitment* dan variabel Y yaitu konsentrasi belajar. Deskripsi data merupakan paparan dari jawaban responden yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 22.00 *for windows* dan menggunakan tabel frekuensi untuk mengetahui persentase dari setiap jawaban variabel.

Pembahasan

Pembahasan yang akan dikemukakan mengenai keefektifan penggunaan pelaksanaan *building learning commitment* terhadap konsentrasi belajar peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Singosari Malang. Secara garis besar peneliti ingin mengetahui keefektifan *building learning commitment* terhadap konsentrasi belajar peserta pelatihan. *Building learning commitment* adalah suatu proses membangun komitmen peserta diklat untuk mengikuti proses belajar secara individual, kelompok maupun menyeluruh dalam



Volume : 06

Nomor : 03

Bulan : September 2020

Tahun : 2020

http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

upaya pengembangan wawasan, intelektual dan emosional. Mengacu dari kelompok sasaran peserta pelatihan yang merupakan orang dewasa yang memiliki kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan dalam lingkungan kerja diharapkan pelaksanaan pelatihan dapat memberikan manfaat dan menambah keterampilan peserta sesuai dengan bidang masing-masing.

Keefektifan merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dicapai oleh suatu organisasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan (Nasution, 2016). Keefektifan atau keefektifan menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa uji keefektifan adalah uji kelayakan terhadap suatu metode dalam penelitian (Alfiriani, 2018) yang dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, keefektifan tidak hanya berorientasi pada tujuan melainkan pada proses dalam mencapai tujuan juga.

Building learning commitment adalah suatu metode dan proses yang merupakan salah satu alat manajemen pelatihan untuk menghasilkan kerja sama kelompok yang optimal, agar pengelolaan organisasi menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif (Trisnawati, 2009). *Building learning commitment* juga merupakan salah satu metode bina suasana yang digunakan untuk menciptakan suasana kondusif dan nyaman dalam pelatihan, agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan lebih efektif. Kegiatan *building learning commitment* memadukan bina suasana dan dinamika kelompok dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta untuk memulai materi pembelajaran dan pencairan suasana.

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif proses pelaksanaan pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Singosari menggunakan metode *building learning commitment*. Keefektifan *building learning commitment* dapat diketahui dengan peserta yang antusias di dalam kelas. Menurut data yang didapat dalam penelitian ini disebutkan bahwa sebagian peserta selalu antusias dan termotivasi dengan adanya *ice breaking*. Kemudian peserta yang selalu merasa nyaman di dalam kelas. Peserta yang merasa nyaman di kelas karena ada hubungan yang seimbang dan adanya kedekatan antara peserta dan fasilitator. Kemudian dapat dilihat juga bahwa dalam penelitian ini dipaparkan bahwa peserta selalu memahami materi dan gaya bahasa yang disampaikan fasilitator. Hal tersebut karena fasilitator memiliki gaya bahasa dan komunikasi yang mudah dipahami dan menarik bagi peserta. Sementara itu, fasilitas di dalam kelas juga dapat menunjang proses belajar. Dalam penelitian ini diketahui bahwa peserta menyatakan fasilitas di dalam kelas sudah terpenuhi dan selalu membantu dalam kegiatan praktik. Kemudian menggunakan pakaian yang nyaman juga dapat mempengaruhi saat proses belajar. Dan dapat diketahui juga bahwa peserta juga selalu menaati peraturan untuk memakai seragam sesuai yang ditentukan.

Ada beberapa tahapan untuk melihat keefektifan variabel *building learning commitment*. Pertama *ice breaking*, ditinjau dalam penelitian yang telah dilaksanakan peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja diberikan *ice breaking* saat pelaksanaan pembekalan di awal pelaksanaan pelatihan. Seluruh peserta serentak diajak bermain game bersama. Kemudian, ditinjau dari penelitian manual pelaksanaan *ice breaking* juga diselipkan ke beberapa kelas setiap pelaksanaan pelatihan. Kedua, penyampaian kesulitan belajar yang ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pada setiap pertemuan peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang sekiranya menjadi hambatan dalam proses belajar. Hal-hal yang menghambat belajar seperti materi yang



kurang dipahami, kemudian bahasa fasilitator yang mungkin sulit untuk dipahami, suasana kelas yang kurang nyaman, fasilitas yang kurang mendukung, dan lain-lain. Kemudian adanya komitmen dalam pelaksanaan pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Singosari. Komitmen bersama disampaikan pada awal pelaksanaan pelatihan. Komitmen yang disampaikan dan disepakati bersama adalah aturan-aturan selama pelaksanaan pelatihan seperti waktu pelaksanaan, *dress code* peserta pelatihan, kemudian hal-hal yang dilarang dilakukan di area UPT Pelatihan Kerja Singosari, peraturan-peraturan di dalam kelas, dan komitmen antara peserta dengan fasilitator,

Hasil analisis terhadap variabel keefektifan *building learning commitment* (X) diperoleh persentase tertinggi sebesar 67,6% dengan kategori “selalu” dan persentase terendah yaitu 0,7% dengan kategori “tidak pernah”. Persentase tertinggi terdapat pada sub variabel komitmen, dan persentase terendah terdapat pada sub variable kesulitan belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut *building learning commitment* efektif untuk diterapkan pelaksanaan pelatihan yang bertujuan meningkatkan konsentrasi belajar peserta.

Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung konsentrasi dapat dipengaruhi oleh faktor jasmaniah berupa keseluruhan kondisi fisik peserta yang sehat dan tidak mengalami gangguan penyakit apapun. konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kesehatan badan secara menyeluruh. Juga dapat berupa segala sifat atau perilaku yang ditunjukkan peserta yang menunjukkan bahwa kondisi rohani peserta dalam keadaan baik. Kemudian ada faktor eksternal seperti faktor lingkungan seperti adanya kegaduhan dari luar kelas. Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung yang dapat menunjang konsentrasi belajar. Faktor lingkungan juga dapat mendukung untuk dapat terlaksananya konsentrasi belajar seperti suasana kelas yang tenang dan nyaman. Lingkungan menjadi salah satu penyebab eksternal yang dibutuhkan suatu individu untuk mencapai keberhasilan belajar (Hakim, 2005)

Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta. Dalam penelitian ini diketahui bahwa beberapa peserta pelatihan mengalami gangguan yang berasal dari faktor luar, seperti adanya suara gaduh dari peserta lain atau luar kelas. Suara gaduh dapat membuat peserta lain tidak terfokus dan dapat beralih perhatian kepada sumber gaduh tersebut. Kemudian, hubungan antara peserta dengan fasilitator yang tidak baik akan menjadi hal yang menyebabkan kurang optimalnya konsentrasi belajar. Dalam hasil yang telah dipaparkan, dapat diketahui mayoritas memiliki hubungan cukup baik dengan fasilitator. Selain dengan fasilitator, hubungan antar peserta juga cukup berperan penting. Dalam penelitian ini juga diketahui hubungan antara peserta satu dengan yang lain terjalin cukup baik. Hubungan yang baik antar peserta dapat dilihat dari pelaksanaan tugas kelompok atau tim yang membutuhkan kerja sama yang solid. Dapat diketahui juga peserta selalu mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan baik.

Selain gangguan belajar, terlaksananya konsentrasi belajar dalam penelitian ini juga didukung oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peserta selalu mendengarkan saat penyampaian materi. Hal tersebut disebabkan gaya bahasa fasilitator yang mudah dipahami sehingga meningkatkan partisipasi dan konsentrasi dari peserta pelatihan. Kemudian, faktor yang mempengaruhi konsentrasi peserta adalah posisi tempat duduk yang nyaman. Dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini peserta merasa nyaman dengan posisi tempat duduk nya masing-masing. Selain itu, faktor yang



mendukung lainnya adalah adanya pemanasan atau ice breaking. Menurut pemaparan data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan diawali dengan adanya building learning commitment, dalam kegiatan ini peserta diberikan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi peserta. Isi dari ice breaking berupa gerakan-gerakan yang telah dipandu oleh panitia, kemudian peserta diajak menyorakkan yel-yel dan bernyanyi bersama. Kemudian panitia menunjuk salah satu peserta untuk membacakan ikrar sebagai peserta pelatihan yang dibiayai oleh APBN APBD di UPT Pelatihan Kerja Singosari. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kesiapan dan keberanian peserta. Disamping itu, disampaikan beberapa komitmen dan peraturan selama pelaksanaan pelatihan seperti aturan di dalam kelas, waktu pelaksanaan pelatihan, kemudian seragam yang dipakai saat pelaksanaan pelatihan. Peserta pelatihan juga melaksanakan apel setiap hari untuk meningkatkan rasa semangat dan konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

Hasil analisis terhadap variabel konsentrasi belajar (Y) diperoleh persentase tertinggi 68,2% dengan kategori “selalu” dan persentase terendah yaitu 0,7% dengan kategori “tidak pernah”. Persentase tertinggi dan terendah terdapat pada sub variabel aspek-aspek konsentrasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta berkonsentrasi dengan adanya variabel x yaitu pelaksanaan *building learning commitment*.

Kesimpulan

Menurut paparan hasil data diatas diketahui keefektifan *building learning commitment* terhadap konsentrasi belajar di UPT Pelatihan Kerja Singosari bahwa peserta menyatakan selalu/efektif yang ditinjau dari peserta yang selalu merasa nyaman di dalam kelas, peserta yang selalu antusias termotivasi dengan *ice breaking*, hubungan yang baik dan adanya kedekatan antara peserta dan fasilitator, peserta dapat memahami materi dan gaya bahasa yang disampaikan fasilitator. Dengan demikian dapat dilihat adanya keberhasilan metode *building learning commitment* terhadap konsentrasi belajar yang diketahui melalui peserta menyatakan selalu/efektif yang ditinjau dari sikap peserta yang selalu mendengarkan dan konsentrasi saat pelaksanaan maupun penyampaian materi, selalu bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan di dalam kelas maupun praktik, merasa nyaman dengan kondisi dan suasana kelas, serta peserta selalu melaksanakan praktik sesuai dengan materi dan arahan fasilitator. Sehingga pelaksanaan pelatihan dengan penerapan *building learning commitment* yang diawali dengan *ice breaking*, adanya komitmen bersama, penyampaian kesulitan belajar selama pelaksanaan pelatihan dinyatakan efektif meningkatkan konsentrasi belajar peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Singosari.

Daftar Pustaka

- Alfiriani, A. (2018). *Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer*. (August).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: rineka cipta.
- Evans, D. R. (1981). *The Planning of Nonformal Education. Fundamentals of Educational Planning--30*. ERIC.
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang*



Volume : 06
Nomor : 03
Bulan : September 2020
Tahun : 2020
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

- sistem pendidikan nasional.*
- Indonesia, R. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Standar Teknisi Sumber Belajar pada Kursus dan Pelatihan.* Retrieved from ???
- Indonesia, R. (2014). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.* 2013–2015.
- Nasution, N. R. (2016). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam Kaitannya dengan Keefektifan Laba Perusahaan pada RS. GL Tobing PTPN II (Persero) Tanjung Morawa Deli Serdang.*
- Setiyowati, E., Hambali, I., & Widiyanto, E. (2018). **KEBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HUTAN DALAM PELAKSANAAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM).** *Jurnal Pendidikan Nonformal, 11(2)*, 105–111.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi. Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.*
- Surya, H. (2009). *Cara Konsentrasi Belajar. Tersedia Pada: Http://Hendrasurya.Blogspot. Com/2009/02/Cara-Konsentrasi-Belajar. Html. Diakses Tanggal, 16.*
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan.* Nilacakra.
- Trisnawati, A. A. I. A. (2009). **PERANAN BUILDING LEARNING COMMITMENT (BLC) DALAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) TEKNIS BAGI PETUGAS LABORATORIUM FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2015.** *10(1978)*, 26–30.
- Widiyanto, E. (2015). *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2(1)*, 31–39.



Volume : 06

Nomor : 03

Bulan : September 2020

Tahun : 2020

http : [//ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara](http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara)